

# ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB (SOSIAL BUDAYA, PSIKOLOGIS, KEBAHASAAN DAN PENDIDIKAN)

**Dicky Iqbaluddin**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang  
iqbaludin02@gmail.com

**Aufia Aisa**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang  
aufiaaisa2@gmail.com

**Abstrak:** Hingga saat ini, materi pengajaran bahasa Arab yang dikembangkan dan digunakan secara luas di Indonesia secara umum adalah bahan pengajaran yang digunakan di madrasah/sekolah di Timur Tengah. Jadi bahan ajar adalah hasil dari pengembangan bahan pengajaran bahasa Arab dengan jumlah yang tidak begitu banyak. Selagi tuntutan untuk inovasi dan pengembangan bahan pengajaran bahasa Arab, hari ini terus bergulir, sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tuntutan adanya bahan ajar bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya berkembang di sebagian peserta didik, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan umum. Dengan demikian, seseorang perlu memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh seorang guru itu penting agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari kompetensi yang dicapai. Bahan ajar bahasa Arab dapat dikembangkan melalui langkah-langkah berikut: a) analisis, b) desain, c) penulisan dan persiapan bahan, d) evaluasi, e) revisi.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan ajar, Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia tampaknya kurang berkembang pesat, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya bahasa Arab, khususnya bahan ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di satuan-satuan pendidikan di naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional yang membelajarkan bahasa Arab, baik tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi.

Pada umumnya bahan ajar yang digunakan dalam hal ini terutama buku ajar di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan “karya lama”, yang biasanya disebut dengan “kitab kuning” sebuah sebutan yang menunjukkan jenis buku yang umumnya berwarna kuning.

Sampai saat ini bahan-bahan ajar bahasa Arab yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia pada umumnya adalah bahan ajar yang biasa digunakan di madrasah-madrasah di Timur Tengah, dan walaupun bahan ajar tersebut adalah hasil pengembangan, maka jumlahnya tidaklah begitu banyak.

Sementara tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tuntutan adanya bahan ajar bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya berkembang di sebagian peserta didik, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan umum.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional.

Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan (*teacher center*) dan siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Di samping itu, pembelajaran yang dilakukannya tentu kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Melalui tulisan singkat ini, akan dipaparkan tentang bahan ajar, arti dan perannya dalam pembelajaran, dan pengembang-

annya untuk pembelajaran bahasa Arab.

## **PENGERTIAN DAN KEDUDUKAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN**

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik.

Unik maksudnya adalah bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa.

Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi, jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena, itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran mencakup empat komponen, yaitu: pebelajar, media, sumber, dan pembelajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis, karena pengembangannya mencakup pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Sejauh mana tingkat kesiapan pembelajar mencapai tujuan
2. Metode proses pembelajaran apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang relevan dengan karakteristik pebelajar
3. Media dan atau sumber belajar apa saja yang sesuai
4. Dukungan apa selain faktor pembelajar yang dijumpai pada sumber-sumber belajar yang dibutuhkan untuk menyukseskan belajar
5. Bagaimanakah keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan
6. Hal-hal apa yang perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran

Dari keenam pertanyaan tersebut, jelas bahwa bahan ajar memberikan informasi atau gambaran yang relatif operasional bagi pengelolaan proses pembelajar-

jaran. Argumen yang mendasari hal tersebut adalah bahwa bahan ajar menyiapkan pedoman bagi pembelajar baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun dalam kegiatan tatap muka terjadwal, juga dilengkapi metode dan evaluasi, dan pedoman bagi pembelajar.

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pembelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Lebih dari itu, Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing perannya sebagai berikut:

1. Bagi Guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu: a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi. b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran. c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.
2. Bagi Siswa, bahan ajar bagi siswa memiliki peran, yakni: a. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru. b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki. c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri. d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. e. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.
3. Dalam Pembelajaran Klasikal, bahan ajar memiliki peran, yakni: a. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama. b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama. c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. d. Dapat dijadikan sebagai bahan

- yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.
4. Dalam Pembelajaran Individual, bahan ajar memiliki peran, yakni:
    - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
    - b. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
    - c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
  5. Dalam Pembelajaran Kelompok, bahan ajar memiliki peran, yakni:
    - a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
    - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

## **ASAS-ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB**

Penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan landasan atau asas-asasnya, hal ini penting dilakukan agar bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya. Asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat bahan ajar bahasa Arab sebagaimana disebutkan Al-Ghali dan Abdullah sebagai berikut:

### **a. Asas Sosial-Budaya**

Ketika kita akan membicarakan aspek sosial-budaya sebagai salah satu asas pembuatan bahan ajar bahasa Arab, maka poin-poin penting sebagai pokok bahasannya meliputi: pengertian kebudayaan secara umum dan kebudayaan islam secara khusus, karakteristik kebudayaan, dan hubungan kebudayaan dengan pengembangan bahan ajar. Seseorang yang mempelajari bahasa asing tertentu tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan masyarakatnya. Bahasa Arab misalnya, seseorang yang mempelajari bahasa Arab tanpa memahami kebudayaan Arab dan kebudayaan islam, maka dia tidak dapat memahaminya dengan sempurna, karena itu ada ungkapan bahwa “*al-lughah ni’a al-tsaqafah*” (bahasa adalah bejana kebudayaan).

### **b. Asas Psikologis**

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal psikologis yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut. 1) Bahan ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa 2) Memperhatikan perbedaan individual antar siswa 3) Mampu

merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab 4) Materinya disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab siswa 5) Memperhatikan tingkat usia siswa, setiap bahan ajar diperuntukkan untuk usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda 6) Materinya mampu memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami 7) Adanya integrasi antara buku siswa, buku pegangan guru dan lain-lain 8) Bahan ajar bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma yang diharapkan oleh mahasiswa.

### **c. Asas Kebahasaan dan Pendidikan**

Asas kebahasaan yang dimaksud adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa meliputi unsur-unsur dan keterampilan bahasa, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan bahan ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dari detail ke suatu yang konsep, atau sebaliknya dari suatu konsep ke pemerinciannya, dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar.

## **KARAKTERISTIK BAHAN AJAR BAHASA ARAB**

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar. Komponen utama mencakup informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa, atau yang harus dikuasai siswa, komponen pelengkap mencakup informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik pengayaan wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan pendukung non cetak lainnya, dan komponen evaluasi hasil belajar mencakup tes dan non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif dan sumatif siswa selama proses pembelajaran.

Agar bahan belajar dapat memudahkan pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi adalah relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku-buku yang lainnya (Degeng, 1989).

Untuk lebih memotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka dalam bahan ajar itu harus tersedia:

- 1) Petunjuk yang mampu menyajikan langkah-langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan
- 2) Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari
- 3) Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut
- 4) Penyajian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi
- 5) Rangkuman
- 6) Evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya
- 7) Daftar bacaan dan
- 8) Kunci jawaban

Sehingga, secara garis besar bahan ajar bahasa Arab yang baik setidaknya terdiri dari: 1) buku siswa; 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video .

## **STRATEGI PEMILIHAN DAN PENYUSUNAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB**

### **1. Strategi Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Arab**

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta sampai pada tujuan, pengembangan atau revisi secara berkala tentu menjadi hal yang sangat penting. Dick dan Carey (1985) mengemukakan ada dua pengembangan atau revisi yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai hal di atas, yaitu: (1) revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat, (2) revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran.

Pada pembahasan ini kita membahas tentang pengembangan bahan ajar.

Dalam hal ini tentu banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar. Hamid dkk memberikan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar, sebagaimana berikut ini:

a. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu bahasa Arab. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

b. Ketepatan cakupan

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan-acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

c. Ketercernaan materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

d. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

e. Perwajahan atau pengemasan

Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

f. Ilustrasi



Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komukatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

- g. Kelengkapan komponen  
Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

## 2. Langkah Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar sangat beragam. Di antaranya adalah langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut model Dick dan Carey (1990), yang meliputi:

- a. Identifikasi tujuan pembelajaran, dilakukan dengan memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kebutuhan siswa, melalui analisis kebutuhan (*need assesment*) peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Analisis pembelajaran, dilakukan dengan cara: (1) mengklasifikasikan rumusan tujuan menurut jenis ranah belajar (keterampilan psikomotor, keterampilan intelektual, informasi verbal, sikap), dan (2) mengenali teknik analisis pembelajaran yang cocok untuk memeriksa secara tepat perbuatan belajar yang sebaiknya dilakukan dalam mencapai tujuan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang menjadi objek penelitian, tujuan difokuskan pada pencapaian keterampilan bahasa.
- c. Identifikasi perilaku awal, dilakukan dengan memberikan pretest kepada sampel penelitian.
- d. Perumusan TIK, dilakukan dengan menjabarkan setiap tujuan umum mata pelajaran dalam bentuk perilaku atau kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti setiap unit pembelajaran.
- e. Menyusun butir-butir tes, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai apa yang telah dicantumkan dalam tujuan, sebagai proses dalam pengumpulan data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk merevisi pembelajaran. Dalam pengembangan ini, pengukuran dilakukan melalui tes teori tertulis, mengingat tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai sebagian besar termasuk ranah kognitif. Di samping tes teori tertulis, juga dikembangkan tes praktik untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa.
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran, yang mendeskripsikan komponen-komponen umum dari suatu perangkat isi pelajaran yang akan dipergunakan untuk memperjelas isi pelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran

- mencakup: (a) kegiatan pengajaran, (b) penyajian informasi, (c) partisipasi mahasiswa, (d) pertanyaan mahasiswa.
- g. Mengembangkan bahan ajar, mengacu pada tujuan khusus pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk: (a) buku panduan guru sebagai penuntun penggunaan bahan ajar, dan (b) bahan ajar siswa, sebagai sumber dalam proses belajar mandiri siswa dan dalam tutorial. Dalam pengembangan bahan ajar ini, dilakukan evaluasi oleh ahli bidang studi, ahli perancang, dan ahli media.
  - h. Evaluasi untuk mengukur tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi para ahli ini kemudian diguna untuk keperluan revisi atau penyempurnaan kualitas produk bahan ajar hasil pengembangan. Dalam pengembangan ini, evaluasi yang dilakukan adalah: (a) evaluasi oleh para ahli, dan teman sejawat, (b) evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan (c) uji coba lapangan terbatas.
  - i. Revisi produk berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Selanjutnya data tersebut diikhtisarkan dan ditafsirkan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan-kesulitan dan kekurangan yang terdapat pada bahan ajar. Pada dasarnya ada dua jenis revisi pembelajaran yang perlu diperhitungkan: (a) revisi terhadap substansi seluruh komponen, dan (b) revisi terhadap cara-cara atau prosedur dalam menggunakan bahan ajar (Dick dan Carey, 1990). Dalam pengembangan ini, revisi produk pengembangan paket pembelajaran dilakukan pada setiap komponen bahan ajar, yaitu: (a) petunjuk, (b) tujuan khusus pembelajaran, (c) isi bahan pembelajaran, (d) gambar, (e) rangkuman, (f) evaluasi formatif, dan (g) daftar bacaan. Hasil revisi produk berbentuk bahan ajar yang siap pakai.

Secara rinci Hamid dkk, menjelaskan prosedur pengembangan bahan ajar bahasa Arab seperti berikut ini:

a. Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal siswa. Sebelum memulai proses pengembangan, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis silabus untuk diidentifikasi pokok-pokok bahasannya, dan mengenali karakteristik siswa sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa

arab yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa adalah penting sekali untuk dipertimbangkan dalam rangka merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa Arab adalah:

- 1) Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajarditerapkan, 2) Siapa yang menggunakan buku ajar, dan 3) Untuk kelas atau tingkat berapa buku ajar itu digunakan.

b. Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- 1) Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= *Audience*, artinya siapa yang akan belajar. B=*Behavior*, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=*Condition*, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=*Degree*, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.
- 2) Mengembangkan butir-butir tes. Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Berdasarkan criteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan, b) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan, c) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan, d) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya e) Menulis petunjuk, dan f) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban. Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif.
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran, 2) penyajian atau penyampaian informasi, 3) peran serta siswa, 4) pengetesan, dan 5) tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dileng-

kapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu:1) petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topic, 2) tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topic, 3) daftar bacaan yang relevan, dan 4) soal-soal latihan.

- 4) Mengembangkan media pembelajaran Media dan sumber belajar menurut Belawati (2003:2.20) adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa arab antara lain: bitaqah al-mufrod al-mushawaroh, poster, kaset, CD, VCD, dll.
  - 5) Mengembangkan materi pembelajaran Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: a) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan, b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, dan d) Menyusun program pengajaran Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topik dan judul, langkah pemilihan topik mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topik mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.
- c. Penulisan dan Penyusunan Materi
- Pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi: 1) Menyusun dan menulis petunjuk 2) Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran 3) Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran 4) Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban, 5) Menyusun dan menulis daftar kosakata d. Evaluasi Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penyempurnaan buku ajar. Untuk evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan 3 langkah kajian, yaitu: 1) evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran. 2) tahap kedua, uji coba perorangan. Dan 3) tahap tiga, uji coba lapangan.
- e. Revisi
- Proses perbaikan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi bisa dilakukan pada setiap akhir tahap proses evaluasi. Artinya tiap kali ada masukan, pada saat itu bisa diperbaiki.

## PENUTUP

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar bisa menjadi pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

Sedangkan bagi guru, bahan ajar bisa menjadi pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya. Keempat materi pokok bahasa Arab, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, setelah dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dan dengan menggunakan pendekatan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis, harus tercakup dalam bahan ajar.

Sehingga pada gilirannya bahan ajar dapat dijadikan sebagai sumber, pedoman, pemandu, pegangan, dan kerangka kerja dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Bahan ajar bahasa Arab dapat dikembangkan dengan melalui langkah-langkah berikut: a) analisis, b) perancangan, c) penulisan dan penyusunan materi, d) evaluasi, e) revisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affi, Sayid Abdul Fattah. *Ilm al Ijtima' al Lughawi*. Cairo: Daar al Fikri al Arabi. 1995.
- Aminuddin. *Semantik; Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Baali, Fuad. *Ibn Khaldun wa Ilm al Ijtima' al Hadits*. Damascus: Daar al Mada li al Tsaqofah wa al Nasyr, 1997.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2004.
- Lusan, Nurul Huda. *Mabahits fi Ilm al Lughab*. Iskandariah: Maktabah al Jamiyah, 2001.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Memahami Ragam Bahasa Arab-Melalui Pendekatan Budaya*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional, yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Jakarta tanggal 11 Desember 2008.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. "Pengajaran Bahasa Asing antara Guru dalam Negeri dan Guru Asing" dalam *Jurnal Afq 'Arabiyah*, Vol. 1, No.1.